

Forum Akademia

Dr Moh Diponegoro
Dosen Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan



Ied, Syawalan, dan Silaturahmi

Nabi Muhammad SAW menggunakan istilah Ied dengan arti perayaan. Sebagaimana sabda beliau dalam suatu hadis, "Ini adalah perayaan kita pemeluk agama Islam. Pada hari-nya ini umat Islam disunnahkan untuk melakukan shalat berjamaah di lapangan. Semua umat Islam sangat disunnahkan untuk keluar ke lapangan, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang suci maupun yang sedang haid."

Orang Indonesia biasanya melakukan kumpul-kumpul bersama keluarga maupun teman setelah melaksanakan shalat Ied. Perilaku ini sering disebut dengan Syawalan karena dikerjakan dalam bulan Syawal. Acara kumpul-kumpul seperti ini menurut ajaran Islam ada yang tergolong silaturahmi dan ada yang tidak.

Ada sementara orang menyebut kumpul-kumpul bersama teman atau keluarga itu sebagai silaturahmi yang diajarkan Nabi Muhammad. Nabi menjelaskan perbuatan yang tergolong silaturahmi itu bila terjadi keterputusan hubungan.

Beliau bersabda, "Bukanlah yang disebut orang yang menyambung (mengerjakan silaturahmi) ialah artinya sambung! itu orang yang saling menutupi, tetapi yang disebut orang yang menyambung itu ialah apabila terputus hubungan kekerabatannya maka ia menyambungnyanya. Misalnya putus hubungan karena masalah harta benda, atau salah paham, atau in hati dan sebagainya, sehingga salah satu dari kedua orang yang mempunyai hubungan darah itu tidak mau menyapa."

Jadi apabila hubungan antara dua orang yang ada hubungan kekerabatan/hubungan darah itu sudah baik, misalnya sudah saling menyapa, saling tersenyum, saling memberi hadiah, maka hubungan seperti itu tidak dapat dikatakan silaturahmi berdasarkan hadis di atas. Walaupun perbuatan saling sapa, saling tersenyum, dan saling memberi hadiah itu tetap mendatangkan pahala dari Allah. Tetapi pahalanya tidak sebesar mereka yang melakukan silaturahmi.

Karena perbuatan silaturahmi (menyambung hubungan kekerabatan yang terputus) mengandung banyak risiko. Misalnya sapaannya ditolak, dicaci, kena marah, maka Nabi Muhammad menunjukkan pahala yang besar bagi siapa yang mau mulai melakukan tegur sapa.

Pahala yang disebutkan adalah panjang umur dan luasnya rizki. Silaturahmi dapat dikerjakan kapan saja, tidak harus bulan Syawal. Bahkan kalau dikerjakan lebih cepat akan lebih baik. Karena memutus hubungan kekerabatan itu merupakan dosa besar.

Untuk acara shalat Ied dan Syawalan memang dilakukan dalam bulan Syawal. Mereka yang sudah mempunyai hubungan baik, pertemuan dalam bulan Syawal biasanya hanya untuk meng-